

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* YANG
DIAWALI DENGAN TUGAS RINGKASAN DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI KELAS VIII SMPN 11 KERINCITAHUN AJARAN 2013/2014**

JURNAL

Oleh

ERDIAN ANDESTAL

NPM: 0910013221001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Judul : “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* yang Diawali dengan Tugas Ringkasan dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 11 Kerinci pada Tahun Pelajaran 2013/2014 “.

Nama : Erdian Andestal
NPM : 0910013221001
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Padang, Maret 2014

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erman Har, M.Si.

Dr. Azrita, S.Pi., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2014

Yang menyatakan

Erdian Andestal

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* YANG
DIAWALI DENGAN TUGAS RINGKASAN DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI KELAS VIII SMPN 11 KERINCI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Erdian Andestal¹⁾, Erman Har²⁾, Azrita²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : erdian.linghang@gmail.com

Abstrac

This study aimed to see differences in learning outcomes between teaching Biology to Active Learning Implementation Strategy Team Type Quiz which begins with the Task Summary Students in Learning Biology Class VIII SMP 11 Kerinci . This research is experimental research , the population in this study were all students of class VIII SMP 11 Kerinci . Sampling conducted research with random sampling techniques , samples were taken from two classes that the average value of daily tests biology students in semester one closer together , but it is also the same teacher , then do the draw , the results obtained from the drawing class VIII - 2 as an experimental class and class VIII - 5 as the control class . Learning outcomes are observed cognitive test results are viewed from the end of the study, whereas affective and psychomotor domains using the observation sheet supporting data used to determine the differences in learning outcomes . The data in this study is a final test results later on though with the t test . From the analysis of the data by using the t test , obtained t is 9.28 . When compared with the 1.67 ttable tcount > ttable . (α 0.05) , so the hypothesis are acceptable . From the study it can be concluded that the results of biological studies using active learning strategies team type quiz show positive results , because the results of the experimental study on a class higher than the control class , which results in cognitive learning in the experimental class (average 84.68) , control class (average 80.9) , the affective domain of learning outcomes in the experimental class (average 76.2 %) , grade control (average 72 %) , as well as psychomotor domains of learning outcomes in the experimental class (average 77 %) , grade control (average 74 %) . So it can be applied to improve student learning outcomes . Therefore, the biology teacher is expected to be able to use active learning strategies type quiz team , as one of the strategies in learning biology throughout junior high .

Keywords: *ActiveLearning, TeamQuiz, Summary Tasks, AndLearning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2009: 79). Pendidikan juga merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana peserta didik itu berada.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan, dimana ini meliputi interaksi antara guru, materi pelajaran, dan siswa, melalui penerapan model pembelajaran dan pemanfaatan sarana dan prasarana, seperti media dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebaik apapun sarana dan prasarana, alat bantu maupun kurikulum, akan kurang berarti jika guru tidak menjadikan proses pembelajaran sebagai hal yang bermakna.

Guru harus mampu mengorganisasikan suatu materi pelajaran melalui model dan metode yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini didukung oleh pendapat

Roestiyah (2008: 1) yang menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metoda mengajar.

Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala kehidupan. Materi biologi banyak menuntut pemahaman yang kompleks yang bukan bersifat hafalan. Lufri (2010: 18) menyatakan bahwa materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori. Oleh karena itu, guru biologi harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti melakukan pada tanggal 19 Agustus 2013 dengan guru IPA biologi SMPN 11 Kerinci, diketahui bahwa motivasi siswa kurang dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada sedikitnya jumlah siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai materi pelajaran yang dipelajari.

Model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kelemahan, yaitu siswa akan cepat bosan jika terlalu lama dan siswa yang tidak menyimak penjelasan guru, tidak akan paham terhadap materi tersebut. Hal ini diduga mengakibatkan

masih rendahnya hasil belajar biologi siswa sehingga masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru yaitu 75.

Strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* merupakan strategi belajar aktif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* yang Diawali dengan Tugas Ringkasan dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 11 Kerinci pada Tahun Pelajaran 2013/2014 “.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali tugas ringkasan dengan pembelajaran konvensional pada materi sistem peredaran darah manusia dalam pembelajaran biologi siswa kelas VIII SMPN 11 Kerinci tahun pelajaran 2013/2014 dari segi ranah kognitif dan aktivitas belajar siswa pada ranah afektif, dan psikomotor.

KAJIAN TEORI

Dalam aktivitas sehari-hari, kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan karena

disadari atau tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Belajar tidak pernah membatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Berkaitan dengan hal tersebut, Lufri (2010: 11) menyatakan belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Pembelajaran biologi merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Lufri, (2010: 2) menyatakan bahwa prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan skill) secara optimal. Pembelajaran biologi maksudnya adalah mengembangkan potensi siswa di kelas baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotornya secara optimal dalam pembelajaran biologi.

Belajar aktif adalah dimana anak didik belajar secara aktif menemukan pengetahuan sendiri, tujuannya agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Zaini dkk (2008: 16) menyatakan bahwa aktivitas belajar dapat diartikan kemampuan siswa dalam

mengelola sendiri arti pelajaran untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep penting dalam pelajaran yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif).

Tipe *TeamQuiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Model pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Team quiz merupakan strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L.Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”. Dalam tipe *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami

mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Jadi melalui strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu mata pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sifat dan sikap kearah positif. Hal ini dinyatakan oleh Burton dalam Lufri (2010 : 11) bahwa: “Hasil belajar merupakan pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan ”.

METOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dan bertempat di SMPN 11 Kerinci, yang akan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Biologi pada sekolah tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasandan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas sampel diberikan tes akhir.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Post-test Only Design* yang terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. *Randomized control-group posttest only designe*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber : Lufri (2007 :69-70)

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan menggunakan metode strategi belajar aktif tipe *team quiz*.
- : Tanpa perlakuan.
- T : Tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 11 Kerinci Tahun Pelajaran 2013/2014 yang belajar pada guru yang sama.

Tabel 2: Jumlah Siswa dan Rata-rata Nilai UH 1 Semester 1 (Ganjil) Mata

Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 11 Kerinci Tahun Pelajaran 2013/2014 pada guru yang sama.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata
VIII.1	30	78
VIII.2	31	69
VIII.3	31	57
VIII.4	30	63
VIII.5	31	68
Rata-rata keseluruhan		67

Sumber: Guru biologi SMPN 11 Kerinci.

Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya penulis dari segi kemampuan, dan waktu maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka diambil dua kelas dari populasi, yaitu siswa dari kelas eksperimen dan siswa dari kelas kontrol. Untuk mendapatkan kelas sampel maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlakukan dalam penelitian dengan kriteria kedua kelas memiliki rata-rata nilai dan aktivitas belajar yang hampir sama (Lufri, 2010: 87). Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas VIII₂ dan kelas VIII₅. Selanjutnya dilakukan pengundian

untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu penggunaan metode strategi belajar aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasan. Variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Data penelitian berupa data yang langsung diperoleh dari subjek yang akan diteliti. Data penelitian ini data primer adalah hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 11 Kerinci. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 31 orang siswa dan kelas kontrol 31 orang siswa yang semuanya dapat mengikuti tes akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Instrumen ini mencakup pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data skor hasil belajar siswa pada kelas sampel diperoleh perhitungan rata-rata, simpang baku, dan varian kedua kelas sampel sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata, Simpang Baku, dan Varian Kedua Kelas Sampel

Kelas Sampel	$\sum x_i f_i$	N	\bar{x}	S	s^2
Eksperimen	2625	31	84,68	7,25	52,56
Kontrol	2508	31	80,9	7,51	56,4

Sumber: Data primer, Februari 2014

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh terhadap rata-rata kedua kelas sampel yaitu pada kelas eksperimen dengan rata-rata 84,68 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 80,9 sehingga pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Biologi SMPN 11 kerinci pada materi sistem peredaran darah pada manusia adalah 75. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Tuntas (%)	N	Tidak Tuntas (%)	N
Eksperimen	95,8	30	3,2	1
Kontrol	77,4	24	22,6	7

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel.

Tabel 4 terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* memiliki persentase ketuntasan lebih besar yaitu 96,8% dari pada kelas kontrol dengan presentase ketuntasan 77,4%.

Hasil analisis item soal uji coba tes

a. Validitas tes

Teknik yang digunakan dalam menghitung validitas soal dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebagaimana yang tercantum pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Validitas uji coba Tes

Validitas	Kriteria	Jumlah
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi	0
0,60 – 0,79	Tinggi	1
0,40 – 0,59	Cukup	16
0,20 – 0,39	Rendah	18
0,00 – 0,19	Sangat Rendah	15
		50

b. Reliabelitas tes

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan maka reliabelitas soal yang diperoleh adalah 0,96, berdasarkan kriteria reliabilitas yang menunjukkan bahwa reliabelitas soal mempunyai kriteria sangat tinggi. Sebagaimana yang tercantum pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas uji coba tes

Sampel	Rata-rata	Varian Soal	Reliabilitas	Kriteria
28	25,14	34,91	0,96	Sangat Tinggi

c. Daya pembeda soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan analisis butir soal dengan menghitung daya pembeda soal. Berdasarkan kriteria daya pembeda soal maka dalam penelitian ini penulis

maka didapatkan dari uji daya beda soal yang tergolong lemah 20, cukup 26, dan baik 4. Sebagaimana yang tercantum pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria	Jumlah
< 0,20	Lemah	20
0,20 – 0,39	Cukup	26
0,40 – 0,69	Baik	4
0,70 -1,00	Baik sekali	0
		50

d. Tingkat Kesukaran butir soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan perhitungan tingkat kesukaran butir soal. Berdasarkan kriteria indeks kesukaran butir soal maka dalam penelitian ini penulis maka didapatkan dari taraf kesukaran soal yang tergolong mudah ada 12, sedang 25 dan sukar 13 soal. Sebagaimana yang tercantum pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Indeks Kesukaran

Indek Kesukaran Soal	Kriteria	Jumlah Soal
0,00 – 0,30	Sukar	13
0,31 – 0,70	Sedang	25
0,71 – 1,00	Mudah	12
		50

Setelah dilaksanakan uji coba soal dan perhitungan validitas, reliabelitas, analisis butir soal, dan daya beda soal maka dari 50 butir soal yang diuji cobakan penulis mengambil 24 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar.

Hasil Belajar

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelas sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Lilliefors* yang dilakukan pada kedua kelas sampel.

Dari uji normalitas yang dilakukan, maka didapatkan harga L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ seperti yang terlihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	31	0,135	0,156	Normal
Kontrol	31	0,139	0,156	Normal

Sumber: Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa harga L_0 lebih besar dari pada L_{tabel} . sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel terdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas digunakan uji F. Uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 10 :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	N	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	31	0,05	0,93	1,84	Homogen
Kontrol	31				

Sumber: Data primer tes akhir siswa, Februari 2014

Berdasarkan Tabel 10 di atas untuk F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 adalah 1,84. Berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $0,93 < 1,84$. Dengan demikian kedua kelas sampel memiliki *variens yang homogen*.

3) Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dapat disimpulkan kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Jadi uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Uji Hipotesis dapat dilihat pada Tabel 11 :

Tabel 11. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas sampel	N	\bar{X}	Dk	t_{hitung}	Tabel taraf nyata 0,05
Eksperimen	31	84,68	60	2,05	1,67
Kontrol	31	80,9			

Sumber: Data primer, Februari 2014

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang dilakukan maka didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,05$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikan 0,05 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,05 > 1,67$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasan dalam pembelajaran Biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Kerinci.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap

dan keterampilan siswa yang dinilai oleh guru biologi siswa kelas VIII yang berperan sebagai observer. Penilaian afektif dan psikomotor siswa diperoleh dari lembaran penilaian afektif dan psikomotor selama pelaksanaan penelitian. Dari analisis yang dilakukan didapat hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Penilaian Afektif dan Psikomotor Siswa Pada Kelas Sampel

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Pertemuan	Nilai	Nilai	Pertemuan	Nilai	Nilai
Ke	Afektif	Psikomotor	Ke	Afektif	Psikomotor
1	89,03	77,9	1	88,06	77,09
2	88,77	78,7	2	88,55	77,08
3	88,23	83,06	3	88,23	79,87
Jumlah	266,03	239,66	Jumlah	264,84	234,04
Rata-rata	88,68	79,89	Rata-rata	88,28	78,01

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa penilaian afektif dan psikomotor siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1 dan 2 terdapat perbedaan nilai afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 88,68% pada kelas eksperimen dan 88,28% pada kelas kontrol. Begitu juga dengan penilaian psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen adalah 79,89% sedangkan pada kelas kontrol 78,01%.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasan dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasan dalam pembelajaran biologi, kita sebagai guru dapat melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang disajikan. Berdasarkan data penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95,8, dan nilai terendah adalah 70,8 dengan rata-rata 84,68. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu 91,7 nilai terendah 70,8 dengan rata-rata 80,9. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkasan dalam pembelajaran biologi lebih tinggi dari nilai rata-rata pembelajaran konvensional.

Penilaian afektif kedua kelas sampel menunjukkan adanya perbedaan dimana jumlah rata-rata penilaian kelas eksperimen adalah 88,68% dan kelas kontrol 88,28%. Begitu juga dengan penilaian rata-rata psikomotor kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu 79,89% dan kelas kontrol 78,01%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan keterampilan siswa dalam menerima

pelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran aktif *team quiz* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 84,68 untuk kelas eksperimen dan 80,9 untuk kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil pengamatan ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen nilai rata-rata afektif 88,68 dan psikomotor 79,89 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata afektif 88,28 dan psikomotor 78,01 sehingga menyatakan bahwa nilai rata-rata afektif dan psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih baik dengan penerapan pembelajaran aktif *team quiz* yang diawali dengan tugas ringkas dalam pembelajaran biologi siswa kelas VIII di SMPN 11 Kerinci tahun ajaran 2013/2014.

SARAN

1. Guru bidang studi biologi di sekolah dapat memberikan tugas kepada siswa

berupa ringkasan materi pada proses pembelajaran dengan materi yang lain.

2. Diharapkan pada guru biologi SMPN 11 Kerinci untuk dapat menggunakan metode strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga meningkatkan sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya dan berminat melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat memperhatikan beberapa hal dalam melakukan penelitian yaitu: dalam penggunaan instrumen, pengelolaan kelas, penentuan sampel, dan juga memperhatikan keseimbangan dalam membuat kisi-kisi soal yaitu harus seimbang jumlah soal C1, C2 dan C3 yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2007. Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.
- . 2010. Strategi Pembelajaran Biologi. Padang: UNP Press.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSP.